

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kali ini adalah :

1. Sistem produksi yang digunakan pada PG Pesantren Baru adalah mengacu pada *Make To Stock* dimana *stock* persediaan produk tidak bergantung pada permintaan konsumen atau pelanggan. Pabrik akan mulai produksi gula pada saat bahan baku gula sudah panen lalu melakukan *maintenance* mesin. Proses produksi ini dilakukan secara besar-besaran sehingga masuk dalam kategori *mass production*. PG Pesantren Baru adalah pabrik gula yang menggunakan sistem pemurnian defekasi-fosfotasi yang memiliki 8 stasiun yaitu: stasiun persiapan (*emplacement*), stasiun gilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun masakan/kristalisasi, stasiun putaran, stasiun fosfatasi dan stasiun penyelesaian.
2. PG Pesantren Baru adalah pabrik yang memiliki banyak stasiun dan terdapat beberapa mesin di setiap stasiunnya. Ketika bahan baku belum panen, pabrik akan melakukan *maintenance* pada mesin-mesin yang ada sampai bahan baku siap diolah. Untuk mengetahui kinerja mesin yang terdapat di pabrik, diadakan penelitian dengan metode *Overall*

Equipments Effectiveness. Dan didapatkan hasil rata-rata *OEE* pada tiga tahun terakhir adalah sebesar 66,73%. Sedangkan best practice *OEE* tingkat dunia adalah sebesar 85%. Nilai ini masih jauh dibawah best practice tingkat dunia. Maka diperlukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan Overall Equipment Effectiveness pada PG Pesantren Baru.

6.2 Saran

Berdasarkan pengamatan secara langsung selama proses Praktek Kerja Lapangan di PG Pesantren Baru, adapun saran yang mungkin dapat membantu perbaikan kinerja perusahaan:

1. Bagian instalasi PG Pesantren Baru mengadakan pengukuran *OEE* dan *six big losses* secara rutin dan berkala untuk memantau kinerja mesin-mesin yang ada di pabrik. Sehingga jika ditemukan mesin yang memiliki kinerja rendah dapat segera dilakukan evaluasi dan perbaikan kinerja agar tidak ada mesin yang memiliki kinerja terlalu rendah dibandingkan mesin-mesin lain pada operasi berikutnya.
2. Perlu adanya perhitungan *OEE* lanjutan pada setiap stasiun dan mesin untuk mengetahui kinerja mesin tersebut sehingga perbaikan dapat segera dilakukan apabila terdapat kinerja mesin yang rendah.